

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK PERTIWI SINE 1 SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

IBNU HAJAR EFFENDI
J 210 120 055

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK PERTIWI SINE 1 SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ibnu Hajar Effendi

J 210 120 055

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Endang Zulaicha S., S.Kp.,M.Kep.

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK PERTIWI SINE 1 SRAGEN

Oleh :

IBNU HAJAR EFFENDI
J 210 120 055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, 31 Desember 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp., M.Kep
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. Supriyati, M.Kes
NIP. 195311231983031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Desember 2016
Penulis



Ibnu Hajar Effendi
J 210 120 055

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK PERTIWI SINE 1 SRAGEN**

Abstrak

Toilet training merupakan salah satu tahapan perkembangan anak usia toddler. Namun baru dapat dilihat hasil perkembangan toilet trainingnya pada usia prasekolahlah, karena pada umur 3 tahun keatas anak baru dapat mengontrol kandung kemih. Latihan toilet training merupakan langkah awal untuk melatih kemandirian serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training, salah satunya dukungan orang tua. Namun pada dewasa ini, tidak sedikit orang tua yang keliru dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Seperti memberlakukan aturan ketat ataupun aturan yang longgar kepada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 responden dengan teknik *total sampling* dari seluruh jumlah populasi. Instrumen penelitian untuk dukungan orang tua dan keberhasilan toilet training berupa kuesioner yang diberikan dan diisi oleh orang tua anak. Analisis data menggunakan uji *Spearman rho*. Hasil penelitian diperoleh dukungan orang tua terhadap keberhasilan toilet training pada anak prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen sebagian besar dengan dukungan baik, yaitu sebanyak 29 responden (90,63%). Keberhasilan toilet training pada anak prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen sebagian besar kategori baik, yaitu sebanyak 25 responden (78,1%). Hasil korelasi spearman rank (ρ) sebesar (+) 0,638 dengan nilai signifikan (p value) = 0,000. Simpulan: ada hubungan kuat berarah positif antara dukungan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen.

Kata kunci : dukungan orang tua, keberhasilan toilet training, usia prasekolah

Abstract

Toilet training is one of the stages of child development toddler. But only viewable toilet training was a result of developments at preschool age, because at the age of 3 years and older children can only control the bladder. Toilet training is the first step to exercise independence and stimulate further growth and development. Many factors affect the success of toilet training, one parent support. But in these days, not a few parents were wrong in caring for and guide their children. Such strict rules or loose rules to children. The purpose of this study was to determine the relationship of parental support with successful toilet training to preschoolers at TK Pertiwi Sine 1 Sragen. This research method is descriptive correlation with cross sectional approach. Samples of this study were 32

respondents with a total sampling of the total population. The research instrument for the support of parents and the successful toilet training is given and a questionnaire filled out by the child's parents. Data analysis using Spearman rho test. The results were obtained support from parents on the success of toilet training in preschool children in TK Pertiwi Sine 1 Sragen mostly with good support, as many as 29 respondents (90.63%). The success of toilet training in preschool children in TK Pertiwi Sine 1 Sragen most categories either, as many as 25 respondents (78.1%). The results of Spearman rank correlation (ρ) of (+) 0.638 with significant values (p value) = 0.000. Conclusion: there is a strong correlation between the positive directional parental support with successfull toilet training in preschool children in TK Pertiwi Sine 1 Sragen.

Keywords: *parent support, the success of toilet training, preschool*

1. PENDAHULUAN

Usia prasekolah adalah di mana anak berumur 4-6 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sangat pesat, sehingga membutuhkan bimbingan dari orang di sekelilingnya, terutama orang tua (Muscari, 2005). Salah satu bentuk pertumbuhan dan perkembangan anak di usia prasekolah yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah masalah *toilet training*. Gilbert (2006) menyampaikan bahwa *toilet training* adalah salah satu tugas perkembangan anak di usia prasekolah, yaitu usaha untuk melatih kemampuan mengontrol berkemih dan defekasi secara mandiri pada anak (Hidayat, 2005)

Tujuan toilet training adalah anak dapat menjaga kebersihan diri, mengajarkan anak untuk dapat memakai celananya kembali serta dapat membentuk kemandirian yang baik dalam melakukan buang air (Wong, 2009). Salah satu faktor penunjang keberhasilan perilaku toilet training dipengaruhi oleh kesiapan orang tua berupa dukungan dan peran dari orang tua.

Memperkenalkan *toilet training* sejak dini merupakan langkah awal dan tepat untuk melatih kemandirian dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan lainnya (Brazelton, 2001). Namun, pada dewasa ini tidak sedikit ibu yang belum tahu cara mengajarkan *toilet training* sehingga anak masih belum

bisa menerapkan *toilet training* (Tukhusnah, 2012). Seperti saat memberi atau memberlakukan peraturan yang ketat, melarang anak buang air besar/kecil saat bepergian, memarahi saat mengompol dicelana, dan sebagainya (Hidayat, 2005). Perilaku yang kurang tepat tersebut, mengakibatkan anak dapat cenderung berperilaku tidak percaya diri, keras kepala, takut melakukan sesuatu hal. Saat orang tua memberikan aturan yang santai, anak cenderung memiliki kepribadian yang membuat masalah, suka ceroboh dalam melakukan sesuatu, buang air sembarangan dan kebersihan diri kurang. Perilaku-perilaku yang kurang tepat ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi terhambat (Wati, 2015).

Peneliti berkunjung dan mengobservasi di TK Pertiwi Sine 1 Sragen, peneliti mendapat data bahwa sebanyak 32 anak saat setelah buang air besar atau kecil ke kamar mandi, terdiri dari 5 anak belum bisa menjaga kebersihan diri (cebok) dan kebersihan toilet (menyiram toilet), 13 anak belum bisa menjaga kebersihan toilet, 4 anak masih memerlukan bantuan untuk melepaskan celana, 1 anak buang air kecil tidak pada tempatnya, 11 anak sudah bisa ke kamar mandi sendiri dan bisa menyiram toilet sesudah buang air.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Nita (2012) dukungan orang tua kategori sedang memiliki anak dengan perilaku *toilet training* yang kurang baik sebanyak 3,6% (3 responden) orang tua, dan sebanyak 73,8% (62 responden) orang tua yang memiliki dukungan orang tua kategori tinggi memiliki anak dengan perilaku *toilet training* yang baik

Berdasarkan uraian informasi diatas, peneliti memperkirakan bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah adalah dukungan orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional korelasional*. Populasi dalam penelitian adalah orang tua yang memiliki anak yang berumur 4-6 tahun di TK Pertiwi Sine 1 Sragen. Teknik sampling menggunakan total sampling, yaitu berjumlah 32 responden.

Untuk mengetahui tingkat dukungan orang tua, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup dengan skala *likert's*. Kuesioner ini nanti akan diberikan dan diisi oleh orang tua anak yang terdiri dari 11 soal. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan *toilet training*, peneliti memberikan kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup dengan skala *guttman*. Kuesioner ini nanti akan diberikan dan diisi oleh orang tua anak yang terdiri dari 8 soal.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan tingkat kesalahan 5%.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisa Univariat

3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Umur	4 tahun	11	34,37
	5 tahun	13	40,63
	6 tahun	8	25
	Jumlah	32	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	43,75
	Perempuan	18	56,25
	Jumlah	32	100
Anak ke-	Anak ke-1	15	46,87
	Anak ke-2	12	37,5
	Anak ke-3	4	12,5
	Anak ke-4	1	3,13
	Jumlah	32	100
Pekerjaan Ayah	PNS	1	3,12
	Wiraswasta	27	84,37

	Buruh	2	6,25
	Supir	1	3,13
	TNI	1	3,13
	Jumlah	32	100
Pekerjaan Ibu	Guru	3	9,37
	Wiraswasta	12	37,5
	Buruh	1	3,13
	IRT	16	50
	Jumlah	32	100

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar anak berumur 5 tahun sebanyak 13 responden (40,63%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 18 responden (56,25%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak, sebagian besar merupakan anak pertama, yaitu sebanyak 15 responden (46,87%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah, sebagian besar ayah bekerja sebagai wiraswasta , yaitu sebanyak 27 responden (84,37%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga , yaitu sebanyak 16 responden (50%).

3.1.2. Dukungan Orang Tua terhadap Keberhasilan Toilet Training

Tabel 2. Distribusi dukungan orang tua terhadap keberhasilan toilet training

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Baik	29	90,63
Cukup	3	9,37
Jumlah	32	100

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan dukungan orang tua terhadap keberhasilan toilet training dengan dukungan baik sebanyak 29 responden (90,63%) serta dukungan orang tua cukup sebanyak 3 responden (9,37)

3.1.3 Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak di TK Pertiwi Sine 1 Sragen

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan keberhasilan toilet training pada anak di TK Pertiwi Sine 1 Sragen

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berhasil	28	87,5
Tidak Berhasil	4	12,5
Jumlah	32	100

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan keberhasilan *toilet training* pada anak di TK Pertiwi Sine 1 Sragen, yaitu sebanyak 28 responden (87,5%) berhasil dalam melakukan *toilet training* dan sebanyak 4 responden (12,5%) tidak berhasil dalam melakukan *toilet training*.

3.2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua terhadap keberhasilan toilet training pada anak prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen dengan menggunakan korelasi *spearman rank* (ρ), sebelum dilakukan pengujian, berikut ini ditampilkan tabulasi silang (*cross tabulation*) antara kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *cross tabulation* dukungan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada usia prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen

Dukungan Orang Tua	Keberhasilan Toilet Training		Total
	Berhasil	Tidak Berhasil	
Baik	28	1	29
Cukup	0	3	3
Jumlah	28	4	32

Distribusi hubungan dukungan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di TK Pertiwi Sini 1 Sragen menunjukkan dukungan orang tua sedang mendapatkan *toilet training* anak tidak berhasil sebanyak 3 anak. Sedangkan keberhasilan *toilet training* dengan dukungan orang tua yang baik mendapatkan

sebanyak 1 anak tidak berhasil dalam *toilet training* dan 28 anak *toilet training* berhasil.

Adapun hasil uji korelasi Spearman rank (Rho) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji korelasi spearman rank (rho)

Nilai signifikan	Koefisien korelasi	keterangan
0.000	0.851	Korelasi signifikan dengan arah positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,638, yang berarti menunjukkan nilai korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Serta nilai *Significancy* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa korelasi bermakna atau hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan dukungan orang tua terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen.

3.3 PEMBAHASAN

3.3.1 Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen dengan kategori baik, yaitu sebanyak 29 responden (90.6%). Hasil ini menggambarkan dukungan orang tua yang diberikan anak sudah cukup baik, terlihat dari sedikitnya persentase dukungan orang tua dalam kategori sedang dan tidak ada dukungan orang tua kategori kurang dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tingginya nilai dukungan orang tua disebabkan karena sebagian besar ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sedangkan ayah sebagai wiraswasta, yang memiliki waktu yang relatif cukup bagi anggota keluarga, terutama anak. Status pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses informasi melalui media

elektronik dan juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti posyandu, PKK (Musfiroh, 2014). Dari penelitian dari Elsera (2016) juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berbanding lurus dengan sikap dalam toilet training, yang artinya semakin baik pengetahuan ibu semakin baik sikap ibu dalam toilet training pada anak.

3.3.2 Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keberhasilan *toilet training* pada anak di TK Pertiwi Sine 1 Sragen, yaitu sebanyak 28 responden (87,5%) berhasil dalam melakukan *toilet training* dan sebanyak 4 responden (12,5%) tidak berhasil dalam melakukan *toilet training*.

Sebagian besar anak di TK Pertiwi Sine 1 Sragen berhasil melakukan toilet training, disebabkan karena seluruh responden anak berumur rentang antara 4 – 6 tahun. Menurut Gilbert (2006) anak dapat menahan buang air selama beberapa waktu setelah umur 3 tahun keatas.

Di dalam kuesioner tingginya nilai keberhasilan toilet training dikarenakan rendahnya anak memakai popok/diapers saat di rumah maupun bepergian. Hal ini penting agar anak dapat merasakan kotor atau basahya apabila dia mengompol, sehingga dia harus mengontrol kandung kemihnya Gilbert (2006).

Sedangkan anak di TK Pertiwi Sine 1 Sragen tidak berhasil melakukan toilet training, disebabkan karena sebagian kecil anak berjenis kelamin laki-laki. Menurut Gilbert (2006) anak perempuan syaraf perkemihan berkembang lebih pesat dari pada laki-laki dalam seusianya.

Di dalam kuesioner, nilai ketidakberhasilan toilet training pada anak disebabkan karena anak masih memerlukan bantuan orang lain saat cebok sesudah buang air besar

3.3.3 Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen

Terlihat dari *cross tabulation* bahwa dalam dukungan orang tua baik terdapat anak yang berhasil melakukan toilet training sebanyak 28 responden dan 1 anak belum berhasil melakukannya. Serta dalam dukungan orang tua yang cukup hanya terdapat 3 responden yang tidak berhasil melakukan toilet training.

Dan dari hasil penelitian hubungan dukungan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,851 dan nilai *Significancy*(0,000) < 0,05 dimana dapat dikatakan ada hubungan dukungan orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen.

Dukungan orang tua mempengaruhi toilet training anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak manusia.

Perkembangan yang harus dilalui anak salah satunya toilet training. Suksesnya toilet training tergantung pada anak dan keluarga, ibu atau ayah. toilet training merupakan aspek penting dalam perkembangan anak pada masa usia toddler dan harus mendapat perhatian orang tua dalam berkemih dan defekasi. Toilet training menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata (Musfiroh, 2014).

Dukungan orang tua dapat membantu meningkatkan keberhasilan *toilet training* anak. Apabila anak menerapkan *toilet training* dengan baik dan berhasil maka anak juga akan menerima manfaat dari *toilet training* tersebut, misalnya dapat membuka celana dan memakai celana sendiri; dapat membedakan kotor dan bersih karena anak sebelumnya mengompol yang membuat tidak nyaman dengan rasa dan baunya; dapat menjaga kebersihan karena dapat cebok dan menyiram toilet secara mandiri; dapat membedakan tempat/ruangan karena setiap tempat berbeda jenis dan fungsinya, dan sebagainya. Hal ini juga memperkuat mempertajam perkembangan kognitif, motorik halus, motorik kasar (Meyerhoff, 2010).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini mengetahui hubungan dukungan orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Sine 1 Sragen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua terhadap anak, khususnya dalam *toilet training* di TK Pertiwi Sine 1 Sragen sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (90,63%).
2. Tingkat keberhasilan dalam melakukan *toilet training* pada anak di TK Pertiwi Sine 1 Sragen termasuk dalam kategori baik, yaitu sebanyak 25 responden (78,1%).
3. Ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Pertiwi Sine 1 Sragen.

4.2 Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua terus memberi *support* kepada anaknya tentang *toilet training* agar kelak menjadi kebiasaan yang positif bagi anak maupun bagi lingkungannya sendiri.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah studi kepustakaan dan menjadi masukan yang berarti serta bermanfaat bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Brazelton, T. B. 2005. *Disiplin Anak*. Jakarta: Buana Ilmu Populer
- Elsera, C. 2016. Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam *Toilet Training* pada *Toddler*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Vol 4, no 1, hal 35-38
- Gilbert, J. 2006. *Toilet Training: panduan melatih anak untuk mengatasi masalah toilet*. Jakarta: Erlangga
- Hidayat, A. A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika
- Meyerhoff, M. K. 2010. Tips for Successful Toilet Training. *Pediatrics for Parents*, Volume 25, Number 5 & 6. p: 8-9
- Megaswara, G. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di TK Ngestirini Tempel Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Muscari, M. E. 2005. *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC

- Musfiroh, M & Wisudaningtyas, B.L. 2014. Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol 9, no 2, hal 157-166
- Nita,A. D. 2012. *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Toilet Training Pada Anak Usia 18 bulan – 5 Tahun Di Kelurahan Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Sukaيمي, S. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam*. *Jurnal Marwah* vol: 12, no: 1 Juni 2013. p:81-90
- Tukhusnah,M &Nurul K.2012. *Penggunaan Diapers Memperlambat Kesiapan Toilet Trainning Pada Toddler*. Naskah Publikasi. Surabaya: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Umami, S. D. 2011. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Puspasari 1 Sidomoyo Godean Sleman D.I.Y. naskah publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah
- Wati, W. 2015.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Jebres Surakarta*. Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
- Wong, D.L., et al. 2009.*Wong’s Essentials Of Pediatric Nursing*. St.Louis : Mosby Year Book

***Ibnu Hajar Effendi** : Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura

****Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp., M.Kep.** : Dosen Keperawatan FIK UMS.Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura
